
Maturity of Student Career Planning in MAN 1 Agam

Zetrizal¹, Netrawati²

¹² Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Zetrizal7@gmail.com

Abstract: Career planning maturity is a process where individuals are able to know and understand themselves well, have knowledge of the desired career world, and are able to integrate information themselves with existing jobs or further education. This study aims to describe the career planning maturity of MAN 1 Agam students in terms of: 1) Describing the maturity of the career planning of MAN students from all aspects 2) Describing the maturity of the career planning of MAN students based on aspects of knowledge and understanding of themselves. 3) Describe the maturity of MAN student career planning based on aspects of knowledge and understanding of work. 4) Describe the maturity of MAN student career planning based on the aspect of integrating self-information with existing jobs. This type of research is a quantitative descriptive study. The samples of this research were students of MAN 1 Agam which consisted of class X to class XII. The research sample consisted of 173 students based on the proportional random sampling technique. The research was conducted by administering a questionnaire on the maturity of students' career planning. The data were processed using descriptive statistical analysis techniques. The findings of this study describe the maturity results of the career planning of MAN 1 Agam students in the mature enough category.

Kata Kunci: Kematangan Perencanaan Karir Siswa

How to Cite: Zetrizal¹, Netrawati². 2020. Maturity of Student Career Planning in MAN 1 Agam, Vol (3): pp. 141-149, DOI: 10.24036/00369kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan beberapa faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Berhasil atau tidaknya kehidupan yang bermakna maka bergantung kepada bagaimana seseorang matang dalam merencanakan karirnya.

Tahap perkembangan pendidikan dimulai sejak lahir sampai meninggal dan salah satunya yaitu tahapan pada masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu, fase ini terjadi pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada tahapan ini individu banyak mengalami perubahan-perubahan baik fisik maupun psikis sehingga berpengaruh terhadap perilakunya. Menurut Hurlock (2009) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan mereka.

Masa yang dilalui oleh remaja ini membuat mereka mulai dihadapkan pada pilihan-pilihan hidup. Menurut Havighurst (Elida Prayitno, 2006), yaitu siswa MAN diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dalam bidang karir yaitu memilih dan mempersiapkan karir (pendidikan lanjutan). Tujuannya adalah agar siswa MAN mampu memilih pendidikan lanjutan sesuai dengan minat dan bakatnya, Hal ini sejalan dengan pendapat Bimo Walgito (2010) yang mengemukakan bahwa pendidikan di MAN sederajat bertujuan untuk menyiapkan siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi atau pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikannya di MAN sederajat.

Menurut Yusuf (Afdal, 2017) Karir merupakan serangkaian urutan (sequence) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok utama yang dilaksanakan atau dijabat seseorang sepanjang hidupnya, atau dapat

juga dikatakan bahwa karir seseorang terlambang pada urutan (sequence) jabatan-jabatan utama yang ditekuni seseorang selama kehidupannya. Karir merupakan bagian dalam hidup yang tidak terpisahkan dari perkembangan individu. Karir dapat diartikan sebagai profesi atau pekerjaan. Artinya bahwa karir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang menghasilkan sesuatu yang mana karir ini selalu berkesinambungan. Oleh karena itu pemilihan karir sangat berpengaruh bagi diri individu ke depannya. Individu tentu memiliki berbagai pertimbangan dalam pemilihan karir. Pada usia remaja kisaran 15-18 tahun, pendidikan merupakan aspek terpenting dalam menentukan arah pilihan karir ke depannya.

Permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah kurang matangnya perencanaan karir remaja dan kurangnya informasi yang dimiliki, sehingga hanya menghabiskan waktu, tenaga, dan biaya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan pengenalan dan pemahaman yang mantap tentang perencanaan karir dari awal, agar perencanaan karir siswa lebih matang dan terarahnya siswa dalam memilih pendidikan lanjutan nantinya. Remaja dituntut untuk berfikir realistis mengenai karir yang akan diperaninya di kemudian hari, karena hal itu dapat menunjukkan kematangan mereka dalam merencanakan dan memilih karir yang tepat.

Gibson, R.L & M.H. Mitchell (2011) mengemukakan bahwa “karir (career) merupakan jumlah total pengalaman kerja seseorang didalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan” di masa lalu, istilah karier dipandang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan hanya dibicarakan di kalangan terbatas. Winkel & Sri Hastuti (2007) mengatakan bahwa Tujuan perencanaan karir dapat dispesifikasikan menjadi dua yaitu tujuan jangka panjang (long-range goals) misalnya gaya kehidupan (life style) yang ingin dicapai dan nilai-nilai kehidupan (values) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Dan jangka pendek (short-range goals), misalnya seorang yang mempersiapkan diri memegang jabatan tertentu kelak dikemudian hari.

Senada dengan itu menurut Handoko (Ratnaningsih & Satiningsih, 2011) perencanaan karir merupakan proses melalui mana seseorang memilih sasaran karir dan jalur kesasaran tersebut. Merencanakan karir adalah kegiatan merencanakan masa depan dimana setelah memutuskan pilihan pekerjaan atau karir perlu melaksanakan suatu rencana yang diprogramkan agar tercapai cita-cita karir yang diinginkan.

Selanjutnya Super (Richard S. Sharf, 1992) memaparkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Frank Parson (Ibrahim, Y., & Khairani, K, 2018) menjelaskan terdapat tiga aspek dalam membuat perencanaan karir yaitu: a) pengetahuan dan pemahaman tentang diri, ada lima konsep dasar yang dapat dilakukan untuk melihat diri self-understanding yaitu dengan melihat bakat, prestasi, minat, nilai, dan kepribadian. Kelima konsep self-understanding ini akan mempengaruhi individu dalam memilih alternatif perencanaan karir. b) Pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan, pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan dapat dilihat dari beberapa bagian yaitu pertama tipe informasi, contohnya gambaran tentang pekerjaan, kondisi kerja, gaji, prospek pekerjaan, kesemua ini hendaknya telah tertulis dalam booklet, brosur dari setiap perusahaan. c) Mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada, mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada ini meliputi kemampuan dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri akan membantu individu menganalisis secara tepat mengenai perencanaan terhadap karirnya. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia. Individu yang mempunyai perencanaan karir yang matang maka dapat menentukan tujuan karirnya sebaliknya individu yang perencanaan karirnya belum matang maka kurang dapat menentukan tujuan karirnya dengan tepat.

Berdasarkan wawancara dan studi awal di lapangan pada tanggal 21 September 2019 di MAN 1 AGAM, dengan 6 orang siswa yang diperoleh fakta bahwa dari 6 orang siswa tersebut, hanya satu orang siswa yang mampu menjelaskan perencanaan karirnya, telah memiliki pengetahuan tentang karir dan telah

menyatakan pilihan karirnya untuk masa depannya. Sedangkan lima orang siswa lainnya siswa belum mempunyai perencanaan tentang karir di masa yang akan datang, belum dapat menentukan pilihan karirnya, menyatakan bahwa mereka merasa belum cukup memperoleh gambaran atau pengetahuan untuk berkarir, mereka masih belum banyak mendapatkan informasi berkaitan dengan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja dan siswa belum tahu apakah melanjutkan pendidikan atau tidak melanjutkan pendidikan setelah tamatnya dari MAN tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Afdal, M Iswari, Asmidir (2012) tentang urgensi peran pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu karir tunarungu SMA Sumatera Barat. Pada umumnya perencanaan karir tunarungu di SMA yang tidak ada konselor berada pada kategori rendah yaitu (41,93%). Berdasarkan penelitian Heni Suluswati, A Muri, Y & Daharnis (2017) perencanaan karir di SMA di tinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan menunjukkan hasil perencanaan karir secara keseluruhan tergolong rendah yakni sebesar 50,4%.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Sri Mulyani, dkk (2014) tentang Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan siswa yang memiliki kematangan karir kategori tinggi berjumlah 22 orang dengan persentase 21,4 %, siswa yang memiliki kategori sedang berjumlah 66 orang dengan persentase 64,0 % dan kategori rendah dengan jumlah 15 orang dan persentase sebesar 14,6 %. Kesimpulan penelitian ini adalah kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang berada pada kategori sedang, hal ini dapat terlihat bahwa aspek yang banyak dipilih adalah aspek eksplorasi karir.

Beberapa hal diatas merupakan fenomena rendahnya kematangan perencanaan karir siswa di Madrasah Aliyah. Kematangan perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai sejalanannya antara perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu pada setiap tahap perkembangannya. M. Thayeb Manhiru (1988:26) menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi individu tertentu dalam perbandingannya dengan yang dimiliki oleh kelompok sebayanya, dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya.

Selanjutnya Super (dalam Winkel, W. S, 1997:579) berpendapat bahwa kematangan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Jadi, apabila seseorang telah mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, individu tersebut bisa dikategorikan individu yang memiliki kematangan perencanaan karirnya. Kematangan karir seorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan, pengetahuan tentang dunia kerja atau pendidikan lanjutan dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai atau bidang yang sesuai dengan potensi dan bakat seseorang.

Guru BK sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman kepada siswa terkait perencanaan karir agar siswa menjadi matang pemikirannya tentang perencanaan karir yang akan dilakukan siswa untuk masa depannya. Berdasarkan hasil wawancara dan studi awal dengan salah satu guru BK/konselor di sekolah tersebut pada tanggal 21 September 2019 diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang belum mengetahui perencanaan karirnya, menentukan pilihan karirnya, masih banyaknya siswa yang belum mengetahui tentang pendidikan lanjutan setelah tamat dari MAN. Guru BK/konselor juga menjelaskan masih banyaknya siswa yang belum cukup informasi mengenai gambaran atau pilihan karir untuk ke depannya.

Di MAN guru BK telah berusaha melayani dengan memberikan informasi tentang apa saja dan bagaimana merencanakan karir melalui layanan BK seperti layanan informasi, layanan bimbingan kelompok serta melakukan studi lapangan atau kegiatan kunjungan untuk menambah wawasan dan informasi karir bagi siswa. Berdasarkan kondisi ideal dan fenomena yang terjadi, dimana siswa MAN yang seharusnya sudah bisa merencanakan karirnya, mengeksplorasi karir, membuat keputusan karir, mengetahui tentang dunia kerja maupun mengenai pendidikan lanjutan, dan mengetahui jurusan atau potensi dan bakatnya pada bidang sehingga bisa menyelesaikan semua tugas perkembangan karir remaja. Sedangkan fenomena yang terjadi masih adanya beberapa siswa MAN memilih karir yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya yang dimilikinya, masih ada beberapa siswa yang belum bisa membuat pilihan

karirnya dan perencanaan karirnya, serta belum banyak memiliki informasi tentang pendidikan lanjutan serta dunia kerja.

Prayitno dan Erman Amti (2004) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Bimo Walgito (2010) agar individu matang dalam memilih karir, guru BK/konselor di sekolah memberikan bimbingan karir dengan tujuan a) dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-cita. b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya. d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan tersebut. e) Dapat merencanakan masa depan dirinya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi dan sesuai.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat layanan-layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain a) layanan informasi, layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007). Layanan informasi efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam berperilaku. Tujuannya agar individu tidak merasa ragu-ragu dalam meminta bantuan ataupun pertolongan dari orang lain dan dapat menyampaikan apa yang seharusnya dikatakannya. (Firman, Desneli & Sano, 2016) b) Layanan penempatan penyaluran, layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada individu yang sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 272). c) Layanan konseling individual, Syamsu Yusuf L.N dan A. Juntika Nurrihsan (Damayanti & Ilyas, A, 2019) menyampaikan bahwa layanan konseling perorangan merupakan layanan yang terpenting dalam program bimbingan, dimana layanan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung (face to face) maupun melalui media seperti telepon atau internet. d) Layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok (Tohirin, 2007:170). e) Layanan konseling kelompok, melalui konselingkelompok dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga mereka dapat saling membantu antar sesama anggota kelompok (Suryani, Khairani, 2017). Layanan-layanan bimbingan konseling tersebut dapat berperan dalam membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan pilihan karir mereka.

Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Sampel penelitian adalah 173 orang siswa MAN 1 Agam dengan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah secara acak (random) dengan pendekatan *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kematangan perencanaan karir siswa. Data dianalisis dengan teknik *Persentase*.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Deskripsi Data

Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam dari Keseluruhan Aspek

Data hasil dari analisis deskriptif secara keseluruhan dari kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam dari Keseluruhan Aspek

Kategori	Interval	f	%
Sangat Matang	≥ 137	9	5,20
Matang	123-136	54	31,21
Cukup Matang	109-122	63	36,42
Kurang Matang	95-108	33	19,08
Tidak Matang	≤ 94	14	8,09
Jumlah		173	100,00

Berdasarkan tabel 1 diatas Dari tabel... dapat dideskripsikan secara umum kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam pada kategori cukup matang (36,42%). Selanjutnya, pada kategori matang (31,21%). Pada kategori kurang matang (19,08%). Sedangkan pada kategori tidak matang (8,09%) dan pada kategori sangat matang (5,20%). Jadi, dapat disimpulkan secara keseluruhan kecenderungan kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dilihat dari aspek yang meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri, aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan, serta aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada ini berada pada kategori cukup matang.

Deskripsi Hasil Penelitian Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Diri.

Hasil analisis deskriptif kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 2. Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Diri

Kategori	Interval	f	%
Sangat Matang	≥ 65	14	8,09
Matang	59-64	46	26,59
Cukup Matang	53-58	66	38,15
Kurang Matang	46-52	31	17,92
Tidak Matang	≤ 45	16	9,25
Jumlah		173	100,00

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh, kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri berada dalam kategori cukup matang (38,15%), pada kategori matang sebesar (26,59%), pada kategori kurang matang (17,92%), pada kategori tidak matang (9,25%), dan pada kategori sangat bahagia (8,09%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri berada dalam kategori cukup matang.

Deskripsi Hasil Penelitian Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pekerjaan

Hasil analisis deskriptif kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pekerjaan

Kategori	Interval	f	%
Sangat Matang	≥40	9	5,20
Matang	34-39	42	24,28
Cukup Matang	28-33	71	41,04
Kurang Matang	22-27	40	23,12
Tidak Matang	≤21	11	6,36
Jumlah		173	100,00

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan berada kategori cukup matang (41,04%), pada kategori matang (24,28%), pada kategori kurang matang (23,12%), pada kategori tidak matang (6,36%) dan pada kategori sangat matang (5,20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan berada kategori cukup matang..

Deskripsi Hasil Penelitian Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Mengintegrasikan Informasi Diri dengan Pekerjaan yang Ada

Hasil analisis deskriptif kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Mengintegrasikan Informasi Diri dengan Pekerjaan yang Ada

Kategori	Interval	f	%
Sangat Matang	≥37	14	8,09
Matang	33-36	39	22,54
Cukup Matang	29-32	62	35,84
Kurang Matang	24-28	45	26,01
Tidak Matang	≤23	13	7,51
Jumlah		173	100,00

Berdasarkan tabel 4 diatas data yang diperoleh, kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada (35,84%) berada pada kategori cukup matang, (26,01%) berada pada kategori kurang matang, (22,54%) berada pada kategori matang, (8,09%) berada pada kategori sangat bahagia dan (7,51%) berada pada kategori tidak matang. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada berada pada kategori cukup matang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian kematangan perencanaan karir siswa di MAN 1 Agam. Secara umum, kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam berada pada kategori cukup matang, artinya sebagian siswa MAN 1 Agam belum memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang belum matang dalam merencanakan karirnya. Kondisi ini dapat dilihat dari masih adanya siswa MAN 1 Agam yang belum mengetahui dan memahami dirinya sendiri, adanya siswa yang belum mengetahui dan memahami tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan nantinya, serta masih adanya siswa yang belum bias menyesuaikan perencanaan karirnya dengan kemampuan dirinya dengan pekerjaan yang ada. Hal tersebutlah yang membuat sebagian siswa belum matang dalam merencanakan karir untuk masa depannya.

Menurut Riska Ahmad (2013:73) perencanaan karir tertentu telah dimulai sejak seseorang berada dibangku sekolah. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai

sukses karir. Siswa MAN berada pada usia remaja, siswa memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Sejalan dengan itu Netrawati, Khairani & Karmeli (2018) menjelaskan bahwa setiap periode perkembangan manusia, individu pasti akan memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai dalam hidupnya. Begitu juga dengan remaja yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil analisis data maka pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Diri.**

Kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri berada dalam kategori cukup matang (38,15%), pada kategori matang sebesar (26,59%), pada kategori kurang matang (17,92%), pada kategori tidak matang (9,25%), dan pada kategori sangat matang (8,09%). Artinya kematangan perencanaan karir sebagian siswa MAN 1 Agam pada aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri berada dalam kategori cukup matang. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya siswa MAN 1 Agam yang masih belum mengetahui dan memahami dirinya sendiri.

Menurut Nengsih, Firman & Mega, I, (2015) perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan didunia kerja. Proses tersebut terakumulasi menjadi langkah-langkah yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Sependapat dengan Sutirna (dalam Husnuzon, 2019) beberapa hal yang akan menjadi permasalahan umum bagi seseorang dalam perencanaan karirnya adalah kurangnya pemahaman untuk mengenal diri, yaitu mengetahui potensi dan mewaspadaai kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di dunia kerja, kekurangtahuan tentang lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di lapangan, serta pemahaman mengenai strategi untuk meniti karir.

2. **Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pekerjaan**

Kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan berada kategori cukup matang (41,04%), pada kategori matang (24,28%), pada kategori kurang matang (23,12%), pada kategori tidak matang (6,36%) dan pada kategori sangat matang (5,20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan berada kategori cukup matang. Artinya masih ada siswa MAN 1 Agam yang belum mengetahui dan memahami pekerjaan tentang pekerjaan.

Untuk itu siswa diharapkan mampu mencari informasi tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan yang diinginkannya. Sejalan dengan itu, Suherman (dalam Atmaja, 2014) menjelaskan bahwa informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

3. **Kematangan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Agam Ditinjau dari Aspek Mengintegrasikan Informasi Diri dengan Pekerjaan yang Ada**

Kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada (35,84%) berada pada kategori cukup matang, (26,01%) berada pada kategori kurang matang, (22,54%) berada pada kategori matang, (8,09%) berada pada kategori sangat bahagia dan (7,51%) berada pada kategori tidak matang. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam ditinjau dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada berada pada kategori cukup matang. Artinya masih ada siswa MAN 1 Agam belum mampu mengintegrasikan informasi diri atau kemampuan diri dengan pekerjaan yang ada.

Menurut Sukardi, D. K. (1993) karir individu bukan hanya sekedar pekerjaan apa saja yang telah dijabatnya, lebih dari itu merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi dirinya, sehingga individu tersebut merasa senang, nyaman, dan kemudian berusaha dengan maksimal meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi diri, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaannya. Selanjutnya, banyak orang gagal mengelola karier mereka, karena mereka tidak memperhatikan konsep-konsep dasar perencanaan karier ini.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait kematangan perencanaan karir siswa MAN 1 Agam tahun ajaran 2020/2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Kematangan Perencanaan karir siswa MAN 1 Agam secara umum berada pada kategori cukup matang. 2) Kematangan Perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang diri berada pada kategori cukup matang. 3) Kematangan Perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dari aspek pengetahuan dan pemahaman tentang pekerjaan berada pada kategori cukup matang. 4) Kematangan Perencanaan karir siswa MAN 1 Agam dari aspek mengintegrasikan informasi diri dengan pekerjaan yang ada berada pada kategori cukup matang.

References

- Afdal. (2017). *Buku Ajar Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Afdal, M Iswari, Asmidir Ilyas, dkk. (2012). Urgensi Peran Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perencanaan Karir SMA Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Konseling*. UNP
- Atmaja, Twi Tandar. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA*. 3(2).
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Damayanti, N., & Ilyas, A. (2019). Self-control Profile of Students in Implementing Discipline in School. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2).
- Elida, Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Firman, Desneli & Sano, A. (2016). Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Education*. 2(2)
- Gibson, R.L. dan M.H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling diterjemahkan dari; Introduction to Counseling and Guidance*. First publisher 2008 by Pearson Prentice Hall.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heni, S, A. Muri, & Daharnis. (2014). Perencanaan Karir Siswa di SMA ditinjau dari Status Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*. 1(1-36).
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. (2009). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Husnuzon, B. (2019). Pengaruh Bimbingan Karir dengan menggunakan Modul Dumatari (Modul Pemahaman Diri tentang Karir) terhadap Perencanaan Karir Siswa pada Siswa di SMA Laksamana Martadinata Medan TA 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Ibrahim, Y., & Khairani, K. (2018). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Laelatul Anisah. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1 (1)
- M. Thayeb Manhiru. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nengsih, Firman & Mega, I. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konselor*. 4(3).

- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1).
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard S. Sharf. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- Riska Ahmad (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Suryani, S., & Khairani, K. (2017). Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 3(1).
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Winkel, W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S. dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.